

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di perairan Indonesia terdapat lima jenis spesies ikan layang yang umum diketahui diantaranya *Decapterus kurroides*, *Decapterus russelli*, *Decapterus macrosoma*, *Decapterus layang* dan *Decapterus maruadsi* (FAO, 1974). Dari kelima jenis spesies ini hanya *Decapterus russelli* yang memiliki daerah sebaran yang luas di Indonesia, sedangkan yang dominan tertangkap di Laut Jawa diantaranya *Decapterus russelli* dan *Decapterus macrosoma* (Widodo, 1988). Ikan layang (*Decapterus spp*) merupakan hasil tangkapan utama perikanan purse seine di Laut Jawa, dengan tingkat produksi 60% dari hasil tangkapan total ikan pelagis kecil lainnya, seperti ikan kembung, lemuru, selar bentong dan tembang (Aziz et al, 2000). Ikan layang (*Decapterus spp*) ikan yang tergolong suku Carangidae ini biasanya hidup membentuk sebuah kawanan / bergerombol.

Jenis ikan layang yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan yaitu (*Decapterus russelli*). Ikan ini yang tertangkap sepanjang tahun dan menempati tempat teratas di antara ikan – ikan lainnya. Alat tangkap purse seine (pukat cincin) dengan alat bantu rumpon berkontribusi paling banyak dalam mendaratkan ikan pelagis di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan. Selama 5 tahun terakhir (2014 sampai 2018), hasil tangkapan purse seine yang didaratkan di PPP Pasongsongan didominasi oleh ikan layang (47%), ikan tembang dan ikan kembung (17%), serta ikan tongkol (12%).

Produksi ikan layang (*Decapterus russelli*) di perairan Pasongsongan Sumenep dan sekitarnya yang ditangkap menggunakan purse seine memperlihatkan fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2014 merupakan produksi terendah sebesar 355,230 ton, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 872,733 ton dan 1.424,017 ton, pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali hasil produksi sebesar 1.386,002 ton, kemudian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 2.279,661 ton.

Tabel 1.1. Data produksi ikan layang Pasongsongan 2014-2018 (UPT.PPP Pasongsongan, 2019)

Tahun	Produksi (Ton)
2014	355,230
2015	872,733
2016	1.424,017
2017	1.386,002
2018	2.279,661

Pemanfaatan sumberdaya perikanan laut harus didasarkan pada pemanfaatan yang berkelanjutan, agar menjamin kelestariannya maka pemanfaatannya tidak boleh melebihi batas potensi lestari (FAO, 1996). Dengan asumsi perubahan lingkungan perairan dianggap tetap, maka dinamika stok sumberdaya ikan di suatu perairan laut akan sangat bergantung pada banyak hasil tangkapan setiap tahunnya (Clark, 1985) dan (Conrad & Clark, 1989). Di sisi lain besarnya hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh besarnya upaya penangkapan (Gulland, 1983) dan (Cardima, 2003). Jenis upaya penangkapan utama ikan layang di perairan Pasongsongan Sumenep dan sekitarnya dinyatakan dalam unit alat tangkap pukat cincin (purse seine). Sedangkan penangkapan ikan layang dengan alat tangkap pukat cincin cenderung mengabaikan kaidah-kaidah kelestarian sumberdaya ikan yang menjamin kelangsungan usaha perikanan, sehingga terdapat kecenderungan penangkapan ikan berukuran kecil dan berumur muda terus dilakukan, (Atmaja dan Haluan, 2003).

Data yang menggambarkan hubungan panjang bobot ikan layang perlu diketahui dalam upaya untuk pengembangan perikanan layang. Hubungan panjang dan bobot sangat penting dalam biologi perikanan, karena dapat memberikan informasi tentang hubungan dinamika populasi ikan, kondisi stok ikan, perkembangan gonad dan kondisi umum ikan, serta perbandingan bentuk tubuh dari kelompok yang berbeda, (Fauziyah et al, 2016). Data biologi berupa panjang dan bobot melalui proses lebih lanjut akan menghasilkan keluaran terakhir berupa tingkat penangkapan optimum dan hasil tangkapan maksimum lestari (Sparre dan Venema, 1999).

Analisa potensi lestari sumberdaya ikan yang didasarkan pada produksi *time series* dan *effort* penangkapan adalah dengan menggunakan metode Produksi Surplus untuk menentukan potensi lestari (MSY) dengan cara

menganalisa hubungan upaya penangkapan ikan (f) dengan hasil tangkapan (C) per satuan upaya (CPUE). Data yang digunakan berupa data hasil tangkapan (catch) dan upaya penangkapan (effort) dan pengolahan data melalui model schaeffer (Sparre dan Venema, 1999). Sedangkan analisa sebaran ukuran ikan untuk mengetahui ukuran ikan layang yang tertangkap dalam ukuran layak tangkap atau tidak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan analisa mengenai biologi ikan hasil tangkapan yang merupakan data dasar dengan melihat struktur ukuran panjang, dan tingkat pemanfaatan ikan layang di Perairan Pasongsongan Sumenep dan sekitarnya yang didaratkan di PPP Pasongsongan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecenderungan aspek kuantitas dan ukuran tubuh ikan hasil tangkapan.
2. Bagaimana perkembangan nilai Catch Per Unit Effort (CPUE) ikan layang (*Decapterus russelli*) ?
3. Bagaimana tingkat pemanfaatan ikan layang (*Decapterus russelli*)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kecenderungan sebaran ukuran tubuh ikan hasil tangkapan khususnya di perairan Pasongsongan.
2. Untuk menganalisa nilai Catch Per Unit Effort (CPUE) ikan layang (*Decapterus russelli*)
3. Menganalisa tingkat pemanfaatan ikan layang (*Decapterus russelli*)

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemanfaatan ikan layang (*Decapterus russelli*) sebagai masukan atau rekomendasi pengelolaan dalam menentukan tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan layang yang lestari khususnya kabupaten Sumenep dan sekitarnya. Serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.